

Optimalisasi Pertanian Desa Sumberanyar melalui Pemanfaatan Penebar Pupuk Sederhana

Ferdiansyah Putra Manggala¹ Karina Nine Amalia² Nadira Avionalista^{3*}

¹Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Jember, Jember Indonesia

²Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Jember, Jember Indonesia

³Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: *¹ferdiansyahputramanggala@unej.ac.id, ²karina@unej.ac.id, ³220910201020@mail.unej.ac.id

(* : corresponding author)

Abstrak– Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumberanyar, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pengenalan alat penebar pupuk sederhana. Program ini dilaksanakan melalui survei kebutuhan, koordinasi dengan pejabat desa dan kelompok petani, persiapan dan pengujian alat, serta penyebaran informasi, demonstrasi, dan diskusi. Hasil menunjukkan bahwa petani memahami fungsi dan manfaat alat dalam mempermudah penyebaran pupuk, menghemat waktu dan tenaga, serta mencapai distribusi yang lebih merata. Tanggapan positif terlihat dari partisipasi aktif dan minat mereka dalam mengadopsi atau memodifikasi alat tersebut. Secara keseluruhan, inisiatif ini mendorong kemandirian dan kreativitas petani dalam memanfaatkan teknologi yang sesuai, dengan potensi untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya.

Kata Kunci: Sosialisasi; Alat penabur pupuk; Teknologi tepat guna; Petani; Desa Sumberanyar.

Abstract– The community service activity in Sumberanyar Village, Maesan Subdistrict, Bondowoso Regency, aims to improve farmers' knowledge and skills through the introduction of simple fertilizer spreaders. The program is implemented through needs surveys, coordination with village officials and farmer groups, preparation and testing of tools, as well as dissemination of information, demonstrations, and discussions. Results indicate that farmers understand the function and benefits of the tools in facilitating fertilizer distribution, saving time and labor, and achieving more even distribution. Positive responses are evident from their active participation and interest in adopting or modifying the tools. Overall, this initiative promotes farmers' independence and creativity in utilizing appropriate technology, with the potential to increase productivity and reduce costs.

Keywords: Socialization, Fertilizer spreader; Appropriate technology; Farmers; Sumberanyar Village.

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya di Desa Sumberanyar, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Desa ini dikenal dengan lahan pertaniannya yang cukup luas dan subur, dengan komoditas utama berupa tembakau dan padi serta ada juga komoditas pendukung seperti cabai, tebu, dan jagung. Serta, pada saat ini tembakau menjadi salah satu komoditas yang menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar warganya. Namun, kegiatan pertanian di desa ini sebagian besar masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan tenaga manusia, sehingga proses produksi berjalan kurang efisien dan menyita banyak waktu serta tenaga. (Minantyo et al., 2023)

Ketergantungan yang tinggi terhadap pupuk kimia juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun pupuk kimia dapat meningkatkan hasil panen, penggunaannya yang berlebihan dalam jangka panjang berpotensi merusak struktur tanah, menurunkan kesuburan alami, serta mencemari lingkungan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lahan pertanian, tetapi juga meningkatkan beban biaya produksi yang harus ditanggung petani.

Permasalahan lain yang dihadapi petani adalah distribusi pupuk yang tidak merata akibat metode pemupukan manual yang kurang efektif. Proses penaburan pupuk dengan cara tradisional seringkali menimbulkan ketidakseimbangan nutrisi pada tanaman, di mana sebagian tanaman mendapat pupuk berlebih sementara sebagian lainnya kekurangan. Hal ini menyebabkan hasil panen tidak seragam, produktivitas menurun, dan efisiensi penggunaan pupuk menjadi rendah. Di samping itu, metode manual juga menuntut lebih banyak tenaga kerja dan waktu, sehingga meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan.

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi berupa teknologi sederhana yang mudah dibuat, murah, serta sesuai dengan kebutuhan petani di pedesaan. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMD Sumberanyar 2025 berupaya memperkenalkan alat penabur pupuk sederhana. Alat ini dirancang untuk mempermudah, mempercepat, dan meratakan distribusi pupuk di lahan pertanian. Dibuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan, alat ini dapat dioperasikan secara praktis oleh petani tanpa membutuhkan keahlian khusus. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi pemborosan, menekan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, serta mendorong pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Cross – Sectional

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional cross-sectional. Penelitian dilakukan di lahan pertanian milik salah satu kelompok tani di desa sumberanyar tepatnya di dusun jatian. Kegiatan ini meliputi persiapan, pengumpulan informasi, pengolahan data, analisis data, dan analisis kebutuhan.

2.2 Sosialisasi dan Demonstrasi Plot

Metode yang digunakan dalam Optimalisasi Pertanian Desa Sumberanyar melalui Pemanfaatan Alat Penebar Pupuk Sederhana yakni berupa penyuluhan (sosialisasi) serta demonstrasi plot (Demplot). Sosialisasi adalah upaya penanaman atau transfer ilmu atau kebiasaan dan nilai aturan dalam masyarakat. Selain itu sosialisasi dinilai sebagai metode yang ampuh untuk memberikan informasi yang baru (Alat Penebar Pupuk Sederhana) secara singkat.(Manggala, Amalia, & Agustina, 2025) Sedangkan demoplot merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mempercepat penyebarluasan informasi dengan cara memperkenalkan dan memperagakan secara langsung di kalangan kelompok tani. Demoplot sangat menekankan pada kegunaan alat di masa mendatang. Para petani tidak hanya mengetahui tentang materi yang telah disampaikan melainkan juga mempraktikan hasil penjelasan yang telah disampaikan. Hal ini, bertujuan agar mereka bisa mengoptimalkan penyebaran pupuk pada tanaman agar lebih merata dan menjadi lebih efisien.

2.3 Tahap Pra Pelaksanaan

Untuk mengetahui kondisi dan kesulitan yang dihadapi petani di Desa Sumberanyar, tahap pra-pelaksanaan dimulai dengan melakukan survei kebutuhan kelompok tani agar informasi yang dikumpulkan lebih dekat dengan kebutuhan petani. Selain itu, pengamatan lapangan dilakukan secara langsung di lahan tembakau milik Bapak Hanafi, yang merupakan salah satu perwakilan kelompok tani.(Amalia, Manggala, Irawan, & Margaretha, 2024) Pengamatan menunjukkan bahwa proses aplikasi pupuk kering masih dilakukan secara manual. Karena menghabiskan banyak energi, metode ini dianggap tidak efisien dan dapat menyebabkan distribusi pupuk yang tidak merata.

Langkah selanjutnya adalah berkoordinasi dengan kepala desa, perangkat desa dan ketua gabungan kelompok tani. Koordinasi ini bertujuan untuk memaparkan hasil survei dan merancang rencana untuk kegiatan yang akan datang. Melalui proses ini, persetujuan penuh untuk pelaksanaan program pun diperoleh, beserta dukungan dari pihak desa dalam menyediakan lokasi di Balai Desa Sumberanyar serta arahan jadwal kegiatan agar aktivitas target program kerja tidak terganggu. Koordinasi berjalan lancar tanpa hambatan besar dan mendapat tanggapan positif dari semua pihak, yang mengekspresikan optimisme terhadap inovasi dalam praktik pemupukan.(Diyah, Hendradi, Purwono, & Paramita, 2024)

Tahap akhir pra-pelaksanaan adalah mempersiapkan alat penabur pupuk. Alat tersebut dirancang dan dibuat secara mandiri oleh kelompok KKN UMD Sumberanyar 2025 menggunakan bahan-bahan sederhana seperti pipa dan pegas. Proses perakitan didokumentasikan secara rinci untuk memberikan panduan bagi anggota kelompok tani yang ingin mereplikasi atau menyesuaikan alat-alat tersebut sesuai kebutuhan mereka. Untuk memastikan kegunaan, uji coba dilakukan menggunakan pupuk urea untuk memeriksa mekanisme operasional, khususnya penyesuaian volume pupuk yang dikeluarkan melalui tekanan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa peralatan berfungsi dengan baik dan siap digunakan dalam kegiatan penyuluhan kolaboratif bersama kelompok tani.

2.4 Tahap Pelaksanaan

Kelompok KKN UMD Sumberanyar 2025 melaksanakan program kerja pertama Alat Penabur Pupuk dengan menggunakan metode penyuluhan (sosialisasi) serta demonstrasi penggunaan alat. Tahapan pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis untuk memastikan alat yang diserahkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani dan dapat digunakan secara optimal.

a. Sosialisasi Fungsi Alat Penabur Pupuk

Kelompok KKN UMD Sumberanyar 2025 memaparkan secara teoritis mengenai fungsi dan manfaat alat penabur pupuk. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada petani tentang bagaimana alat ini dapat membantu mengatasi tantangan dalam proses pemupukan. Kelompok KKN menjelaskan secara rinci bagaimana alat penabur pupuk dapat meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan penyebaran pupuk. Penjelasan ini mencakup perbandingan antara metode manual dengan penggunaan alat, menyoroti keunggulan yang didapat.

b. Demonstrasi Penggunaan Alat Penabur Pupuk

Tahap puncak dari program ini adalah demonstrasi langsung di lahan pertanian. Tujuannya adalah untuk membuktikan efektivitas alat secara nyata dan memberikan pengalaman praktis kepada petani. Kelompok KKN menunjukkan cara penggunaan alat yang benar, mulai dari mengisi pupuk hingga teknik berjalan di lahan. (Fahman Hadi Utomo, Lham Karin Rizkiawan, & Dwi Kharisma Wati, 2023) Demonstrasi ini dilakukan secara

perlahan dan jelas agar petani dapat memahami setiap langkah. Setelah demonstrasi, setiap anggota kelompok tani diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan alat. Pendampingan langsung dari kelompok KKN memastikan petani melakukan teknik yang benar dalam mengoperasikan alat secara mandiri.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dimulai dengan antusiasme yang tinggi, diawali oleh pertanyaan dari Bapak Fendi, Kepala Dusun Tengginah. Beliau bertanya, “Ini muat berapa kilo pupuk, apakah alat ini bisa dimodifikasi seperti menambahkan penampung pupuk yang bisa digendong dan diberikan selang yang terhubung dengan alat?” Menanggapi pertanyaan Pak Fendi, menjelaskan bahwa alat ini dirancang untuk menampung sekitar 2 kilogram pupuk untuk menjaga keseimbangan antara kapasitas dan bobot agar mudah dioperasikan. Namun, kelompok KKN juga memberikan jawaban yang relevan dan adaptif dengan menyatakan bahwa modifikasi semacam itu sangat mungkin dilakukan sesuai kebutuhan. (Hendrawati et al., 2023) Ide penambahan penampung pupuk gendong dengan selang sangat relevan dengan teori manajemen waktu dan tenaga, yang mana mengurangi frekuensi pengisian ulang akan meningkatkan efisiensi kerja petani secara keseluruhan.

Selanjutnya, Bapak Jalal, salah satu anggota kelompok tani, mengajukan pertanyaan praktis yang tak kalah penting, “Apakah bisa alat ini menampung pupuk lebih banyak?” Kelompok KKN memberikan jawaban “Bisa membuat alat lagi dengan diameter penampung yang diperlebar.” Sesi diskusi ini membuktikan bahwa program pengabdian tidak hanya bersifat satu arah. Keterlibatan aktif dari petani, dengan pertanyaan dan ide-ide mereka, menjadi bukti keberhasilan program dalam menciptakan dialog yang konstruktif.

2.5 Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan demonstrasi, yang bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana keterampilan serta pemahaman petani dalam menggunakan alat penabur pupuk sederhana. Evaluasi dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan.

Dilakukannya observasi keterampilan petani dalam penggunaan alat ketika para petani mencoba mengoperasikan secara mandiri. Setiap petani diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung bagaimana penggunaan alat penabur pupuk sederhana mulai dari pengisian pupuk ke tabung alat dan teknik penaburan pupuk di lahan. (Istiasih, 2022) Dengan pengamatan ini dapat diketahui tingkat ketepatan penggunaan alat, mulai dari cara mengatur volume pupuk yang keluar hingga ketepatan distribusinya di lahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petani mampu mengoperasikan alat dengan baik setelah memperoleh arahan serta pendampingan dari tim KKN.

Tim KKN melakukan sesi tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman. Pada sesi ini, para petani diajak untuk menyampaikan kembali informasi mengenai fungsi, keunggulan, serta keterbatasan alat. Tim KKN mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada para petani seperti “Setelah mencoba alat penabur pupuk sederhana ini, menurut bapak apa saja fungsi dari alat tersebut?”, “Setelah bapak mencoba alat tersebut, apa kelebihan dan kekurangan dari alat penabur pupuk sederhana yang bapak tahu dan rasakan?”, “Setelah mencoba alat tersebut, apakah alat ini cukup membantu bapak dalam melakukan pemupukan pada tanaman pertanian yang bapak tanam?”, ini bertujuan untuk melihat pemahaman para petani mengenai materi yang sudah disampaikan serta pengalaman secara pribadi setelah mencoba alat.

Diskusi yang dilakukan juga memberikan ruang bagi petani untuk menyampaikan pengalaman, masukan maupun kendala yang mereka hadapi setelah mencoba secara langsung. Dari kegiatan ini terlihat bahwa petani memiliki minat yang cukup tinggi untuk memodifikasi atau mengembangkan alat sesuai kebutuhan mereka di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Demonstrasi Alat

Demonstrasi alat penabur pupuk sederhana yang dilakukan di Desa Sumberanyar mendapat respon yang sangat positif dari para petani. Pada sesi praktik, beberapa petani mencoba langsung alat untuk menaburkan pupuk di lahan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa alat mampu memudahkan distribusi pupuk secara lebih merata dibandingkan dengan metode manual yang biasa mereka lakukan.

Pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan alat ini secara signifikan menghemat waktu dan tenaga yang diperlukan dalam proses pemupukan. Petani yang semula membutuhkan waktu relatif lama dan tenaga besar untuk menaburkan pupuk secara manual kini dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien hanya dengan menggunakan satu alat sederhana. Efisiensi ini berpotensi meningkatkan produktivitas kerja petani sekaligus mengurangi risiko kelelahan dan cedera fisik. (Minantyo et al., 2023)

Teknis operasional alat yang menggunakan mekanisme tekanan pegas dan desain tabung penyimpanan pupuk berkapasitas sekitar dua kilogram (2kg) sangat membantu mempermudah pengaturan volume pupuk yang disebarkan. (Prihatiningtyas et al., 2024) Dengan demikian, penyebaran pupuk menjadi lebih merata dan hemat pupuk, yang juga berkontribusi pada pengurangan pemborosan. Keunggulan alat ini adalah kemudahan penggunaan, bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, serta potensi untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan petani di lapangan.

Namun, kelemahan yang diidentifikasi selama demonstrasi antara lain kapasitas tabung penyimpanan yang terbatas sehingga membutuhkan pengisian ulang lebih sering pada lahan dengan area yang luas. Pertanyaan dan diskusi dari petani mengenai kemungkinan modifikasi, seperti penambahan penampung pupuk gendong yang terhubung dengan alat melalui selang, menunjukkan bahwa alat ini masih bisa dikembangkan untuk lebih meningkatkan efisiensi kerja.

3.2 Respon Petani

Selama kegiatan berlangsung petani menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi praktik dan diskusi. Mayoritas petani menyatakan ketertarikan untuk mengadopsi alat tersebut karena dirasa praktis dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Terdapat juga usulan dari salah satu petani untuk menambah kapasitas pupuk agar alat penabur pupuk sederhana yang di sosialisasikan dapat menampung lebih banyak pupuk sehingga lebih efisien lagi dalam pengisian jumlah pupuk, serta juga membuat ujung pipa menjadi lancip agar pupuk bisa dimasukkan kedalam tanah yang lebih dalam. Dari rangkaian diskusi tanya jawab memperlihatkan bahwa para petani tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga berfikir kritis dan menawarkan ide pengembangan, sehingga menjadikan kegiatan sosialisasi bersifat interaktif dan membangun.

3.3 Dampak Ekonomi

Penggunaan alat penabur pupuk sederhana di Desa Sumberanyar membawa dampak ekonomi yang nyata bagi para petani. Alat ini membuat proses pemupukan menjadi lebih cepat dan efisien sehingga tenaga kerja yang biasanya banyak terserap bisa dihemat. Penghematan ini tentu berpengaruh langsung terhadap biaya produksi, karena petani tidak lagi membutuhkan waktu dan tenaga sebesar sebelumnya untuk melakukan pemupukan secara manual. (Samanto, Efendi, & Agustini, 2023) Selain itu, penyebaran pupuk yang lebih merata membuat tanaman mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan ini bisa meningkatkan pertumbuhan lebih optimal dan hasil panen pun meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Kondisi ini pada akhirnya memberikan tambahan pendapatan serta meningkatkan daya saing hasil pertanian masyarakat setempat.

Keberhasilan penerapan alat ini membuka peluang inovasi desa berbasis teknologi tepat guna. Para petani tidak hanya belajar menggunakan, tetapi juga mulai tertarik untuk memodifikasi dan mengembangkan alat sesuai dengan kebutuhan di lapangan. (Juni Asma Wati, Firmansyah, & Layli, 2023) Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam menciptakan solusi sederhana namun berdampak besar bagi produktivitas pertanian. Desa Sumberanyar memiliki potensi untuk menjadi contoh desa yang mampu beradaptasi dengan teknologi sederhana sekaligus mendorong pertanian yang lebih efisien, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.



Gambar 1. Sosialisasi Alat Penabur Pupuk oleh KKN UMD Sumberanyar 2025

3.4 Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah semua rangkaian tahap dijalani, maka langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dan monitoring. Evaluasi ini perlu dilakukan supaya kegiatan kedepannya akan lebih baik. Selain itu, pengawasan atau monitoring pasca kegiatan pelatihan juga penting untuk dilakukan. Pengawasan ini dilakukan dengan sistem koordinasi antara tutor ahli dan pelaksana pengabdian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi alat penabur pupuk sederhana di Desa Sumberanyar berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap efisiensi pemupukan. Alat tersebut mampu menghemat tenaga dan waktu serta menekan biaya produksi. Distribusi pupuk menjadi lebih merata dan efisien. Antusiasme petani menunjukkan potensi keberlanjutan

program. Sosialisasi berdampak pada tumbuhnya kemandirian dan kreativitas petani dalam mengembangkan teknologi tepat guna.

Perlu diadakan pelatihan lanjutan tentang modifikasi dan perawatan alat. Kapasitas tabung dapat ditingkatkan agar sesuai dengan skala lahan petani. Pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan bersama pihak desa dan kelompok tani. Kerjasama dengan akademisi, lembaga penelitian, dan pemerintah daerah juga penting untuk memperluas adopsi inovasi. Dengan demikian alat penabur pupuk sederhana dapat menjadi teknologi lokal yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan petani Desa Sumberanyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. N., Manggala, F. P., Irawan, S. F., & Margaretha, A. (2024). *Optimalisasi Strategi Marketing UMKM Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*.
- Diyah, N. W., Hendradi, E., Purwono, H., & Paramita, D. P. (2024). *Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan Olahan Susu Fermentasi bagi Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang*. 8(1).
- Fahman Hadi Utomo, Lham Karin Rizkiawan, & Dwi Kharisma Wati. (2023). Pelatihan Branding dan Digital Marketing pada Umkm di Desa Dibal. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(2), 204–211. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.2361>
- Hendrawati, T. Y., Gustia, H., Nugrahani, R. A., Hasyim, U. H., Ismiyati, I., Kadarisman, M., ... Agdila, A. F. (2023). Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Produk Minuman Sehat dan Masker Aloe vera di Komunitas Pengajian Nusa loka Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.24853/jpmt.5.2.65-70>
- Istiasih, H. (2022). Sosialisasi Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Income Anggota Dwp Upt Psda Ws Brantas Di Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 29–39. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v1i2.17985>
- Juni Asma Wati, S. A., Firmansyah, F., & Layli, M. (2023). EDUKASI MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM DENGAN MEMANFAATKAN DIGITAL MARKETING MELALUI SOSIAL MEDIA. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 665–670. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2572>
- Manggala, F. P., Amalia, K. N., & Agustina, T. (2025). *Pemanfaatan Kulit Semangka Menjadi Manisan Guna Menjaga Ketahanan Pangan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. 5(2).
- Minantyo, H., Krisbianto, O., Sahertian, J., Kartika, C., Puspita, T. Y., & Syaiful, L. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Kuliner Dengan Bahan Pangan Lokal Desa Ranu Pani, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 288–295. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14723>
- Prihatiningtyas, S., Umardiyah, F., Wulandari, A., Husna, A. L., Wardani, D. K., Ningsih, W. S., ... Wildan, M. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Di Desa

Pesantren. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 42–50.

<https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v5i1.4495>

Samanto, H., Efendi, T. F., & Agustini, T. (2023). *PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI PENTINGNYA PEMASARAN DIGITAL DAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PELAKU UMKM DI DESA TRUCUK KLATEN. 05(02).*